

## Hubungan Intensitas Penggunaan Aplikasi AI Dengan Efektivitas Belajar Pada Mahasiswa Kebidanan

Nisma<sup>1\*</sup>, Fibri Indira Lisanty<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi DIII Kebidanan, Institut Ilmu Kesehatan Pelamonia Kesdam XIV/Hasanuddin, Makassar, Indonesia.

<sup>2</sup>Program Studi SI Kebidanan, Institut Ilmu Kesehatan Pelamonia Kesdam XIV/Hasanuddin, Makassar, Indonesia.

### ARTICLE INFORMATION

Received: 12, Mei, 2025

Accepted: 02, Juni, 2025

Published: 09, Juni, 2025

### KEYWORD

Kata kunci: AI, efektivitas belajar, ketergantungan, Mahasiswa Kebidanan

Keywords: AI, learning effectiveness, independence, Midwifery students

### CORRESPONDING AUTHOR

E-mail : [nismasyarifuddin20@gmail.com](mailto:nismasyarifuddin20@gmail.com)

### ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh ketergantungan terhadap penggunaan aplikasi kecerdasan buatan (AI) terhadap efektivitas belajar mahasiswa DIII Kebidanan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei melalui penyebaran kuesioner melalui *googleform* kepada 25 mahasiswa dilingkup Institut Ilmu Kesehatan Pelamonia Makassar. Analisis data dilakukan menggunakan uji regresi linier sederhana untuk mengetahui hubungan antara variabel ketergantungan penggunaan AI (X) dan efektivitas belajar (Y). Hasil penelitian menunjukkan bahwa 85% responden memanfaatkan aplikasi AI dalam kegiatan belajar sehari-hari, dengan 75% di antaranya merasakan peningkatan efisiensi dalam mengakses informasi. Namun, sebanyak 88% mahasiswa mengalami penurunan motivasi belajar mandiri akibat tingginya ketergantungan terhadap AI. Uji regresi menunjukkan adanya korelasi positif dengan kekuatan sedang antara ketergantungan penggunaan AI dan efektivitas belajar, dengan nilai koefisien korelasi sebesar  $r = 0,57$  dan tingkat signifikansi  $p < 0,09$ . Temuan ini mengindikasikan bahwa penggunaan AI berperan penting dalam meningkatkan efektivitas belajar, tetapi pada saat yang sama berpotensi mengurangi kemandirian belajar mahasiswa. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang mampu mengarahkan mahasiswa untuk memanfaatkan AI secara bijak, sehingga tetap mendukung pengembangan kemandirian dan keterampilan berpikir kritis.

The research aims to measure the influence of dependence on the use of artificial intelligence (AI) applications on the learning effectiveness of Diploma III Midwifery students. The research employed a quantitative approach using a survey method through questionnaires distributed via Google Forms to 25 students at the Institute of Health Sciences Pelamonia Makassar. Data analysis was conducted using simple linear regression to examine the relationship between dependence on AI use (X) and learning effectiveness (Y). The results showed that 85% of respondents utilized AI applications in their daily learning activities, with 75% reporting improved efficiency in accessing information. However, 88% of students experienced a decline in independent learning motivation due to high reliance on AI. Regression analysis indicated a positive correlation of moderate strength between dependence on AI use and learning effectiveness, with a correlation coefficient of  $r = 0.57$  and a significance level of  $p < 0.09$ . These findings suggest that AI use plays an important role in enhancing learning effectiveness but at the same time has the potential to reduce students' independent learning. Therefore, learning strategies are needed to guide students in using AI wisely, so that it continues to support the development of independence and critical thinking skills.

## PENDAHULUAN

*Artificial Intelligence* atau AI adalah salah satu teknologi baru yang sedang marak digunakan saat ini. Teknologi ini sudah dimanfaatkan serta digunakan di segala bidang, baik bidang industri kesehatan, keuangan dan lain sebagainya. Secara ilmiah *Artificial Intelligence* juga disebut sebagai Intelijen sintetis dan konsep ini merujuk kepada sistem AI yang menggabungkan serta memeroses informasi maupun data dari berbagai sumber dalam skala yang tidak dapat dipahami oleh manusia, karena semua proses tersebut terjadi di luar kendali manusia itu sendiri. Artificial Intelligence (AI) mengadopsi proses kerja teknologi yang serupa dengan kinerja manusia, mulai dari memproses informasi baik proses penerimaan, penyimpanan, pengolahan informasi dalam bentuk tampilan yang beraneka ragam. Proses ini dikenal sebagai bentuk siklus kecerdasan dalam teknologi AI tersebut. Salah satu tokoh keilmuan bernama Watson menggunakan AI untuk memeriksa sekaligus merangkum kontrak dan dokumen dengan jumlah halaman yang mencapai ribuan. Tidak hanya itu, sistem kerja AI mampu melakukan pemeriksaan serta menganalisa data mengenai transaksi.

Perkembangan teknologi kecerdasan buatan (AI) telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai bidang, termasuk dalam dunia pendidikan. Di era digital saat ini, aplikasi berbasis AI telah dan mulai banyak digunakan sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran (N. Ali et al., 2023) AI menawarkan berbagai kemudahan bagi mahasiswa dalam mencari informasi, memahami materi perkuliahan, hingga membantu mengerjakan tugas akademik dengan lebih efisien. Di kalangan mahasiswa, terutama di jurusan Kebidanan, penggunaan aplikasi AI dianggap mampu meningkatkan efektivitas belajar, menghemat waktu, dan memberikan akses cepat terhadap berbagai sumber pengetahuan. Namun, di balik manfaat tersebut, muncul kekhawatiran mengenai potensi ketergantungan mahasiswa terhadap teknologi ini.

Ketergantungan pada aplikasi AI dalam proses pembelajaran dapat menimbulkan dampak positif dan negatif. Di satu sisi, AI memberikan keuntungan dengan meningkatkan kecepatan dan kemudahan akses informasi yang dapat memperdalam pemahaman mahasiswa terhadap suatu materi. Di sisi lain, jika ketergantungan pada teknologi ini berlebihan, dapat muncul risiko melemahnya kemandirian belajar dan kemampuan berpikir kritis. Mahasiswa yang terlalu bergantung pada bantuan AI mungkin akan kehilangan motivasi untuk melakukan analisis mendalam atau riset secara mandiri. Hal ini berpotensi menghambat perkembangan intelektual yang mendalam, terutama dalam bidang studi yang membutuhkan pemikiran kritis dan mandiri seperti Manajemen Pendidikan Islam. (Abdilah, 2024)

Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk memahami bagaimana hubungan intensitas penggunaan aplikasi AI dengan efektivitas belajar pada mahasiswa khususnya pada mahasiswa kebidanan di Institut Pelamonia Makassar. Sejauh ini, AI sangat berperan penting bagi kebutuhan belajar mahasiswa, namun ketergantungan terhadap AI juga sangat menghambat kebebasan mahasiswa dalam berbicara, kurangnya daya analisis yang tinggi dikarenakan kemudahan mengakses AI dan semangat belajar cenderung rendah karena sistem kerja AI yang sangat mudah digunakan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk mengidentifikasi dampak langsung AI terhadap keefektifan belajar mahasiswa Kebidanan tetapi juga ingin menggali dampak-dampak sampingan yang mungkin tidak terlihat secara langsung. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan yang komprehensif kepada institusi pendidikan dalam merumuskan kebijakan yang bijak mengenai penggunaan AI. (Mesra et al., 2023) Rekomendasi yang dihasilkan diharapkan dapat membantu mahasiswa memanfaatkan AI secara optimal untuk mendukung pembelajaran, tanpa mengurangi kemandirian, kemampuan berpikir kritis, dan interaksi sosial yang penting dalam proses Pendidikan saat ini dan masa yang akan datang.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menganalisis hubungan antara ketergantungan mahasiswa pada aplikasi kecerdasan buatan (AI) dan keefektifan belajar. Metode kuantitatif dipilih agar diperoleh data yang objektif dan dapat diukur secara statistik, sehingga hasil penelitian ini lebih valid dan dapat diandalkan. (Dozan et al., 2020)

Populasi penelitian ini adalah mahasiswa DIII Kebidanan di Institut Ilmu Kesehatan Pelamonia Makassar. Sampel diambil menggunakan teknik stratified random sampling untuk memastikan keterwakilan dari berbagai tingkatan mahasiswa (tingkat awal hingga akhir). Total responden yang terlibat dalam penelitian ini adalah 25 mahasiswa. Jumlah ini dipilih agar dapat memenuhi kebutuhan analisis statistik dan memberikan hasil yang representatif. (Aqib & Murtaf, 2022). Instrumen utama

dalam penelitian ini adalah kuesioner yang disusun berdasarkan skala Likert 5 poin untuk mengukur tingkat ketergantungan pada aplikasi AI dan efektivitas belajar. Kuesioner ini dibagi menjadi tiga bagian utama. Bagian pertama mencakup data demografi mahasiswa, seperti usia, jenis kelamin, dan tingkat pendidikan. Bagian kedua, berfokus pada frekuensi dan jenis aplikasi AI yang digunakan oleh mahasiswa dalam aktivitas belajar. Bagian ketiga mengukur tingkat efektivitas belajar, meliputi pemahaman materi, kemandirian belajar, serta kemampuan berpikir kritis. Kuesioner disebarluaskan secara daring kepada sampel mahasiswa yang terpilih. Sebelum pengisian kuesioner, mahasiswa diberikan penjelasan mengenai tujuan penelitian dan diberi kesempatan untuk memberikan persetujuan tertulis (informed consent). Mahasiswa diminta untuk mengisi kuesioner dalam waktu satu minggu, dan pengingat dikirimkan untuk meningkatkan tingkat respons.

Data kuantitatif dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan profil sampel dan pola penggunaan AI, sedangkan analisis inferensial, seperti regresi linear dan uji t, digunakan untuk menguji hipotesis penelitian mengenai hubungan antara penggunaan AI dan efektivitas belajar mahasiswa. Dengan menggunakan metode kuantitatif ini, diharapkan penelitian dapat memberikan data yang akurat mengenai dampak ketergantungan pada aplikasi AI terhadap keefektifan belajar mahasiswa DIII Kebidanan, serta memberikan rekomendasi penggunaan AI yang bijaksana dalam mendukung proses pembelajaran. Penelitian ini mengikuti pedoman etika penelitian yang ketat. Setiap partisipan diberikan informasi yang lengkap mengenai tujuan penelitian, proses pengumpulan data, dan hak mereka sebagai partisipan, termasuk hak untuk menarik diri dari penelitian kapan saja tanpa konsekuensi. Data yang dikumpulkan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk tujuan penelitian ini.

## HASIL & PEMBAHASAN

### *Pengaruh AI Terhadap Efektivitas Belajar Mahasiswa*

Hasil Penelitian Berdasarkan analisis data dari 25 mahasiswa DIII Kebidanan yang menjadi responden, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil analisis data dari 25 mahasiswa DIII Kebidanan

Aspek	Hasil	Penjelasan
Penggunaan Aplikasi AI	<ul style="list-style-type: none"> <li>- 85% mahasiswa menggunakan aplikasi AI secara aktif</li> <li>- 75% menggunakan AI untuk mencari informasi tambahan</li> <li>- 90% menggunakan AI untuk tugas</li> </ul>	Mayoritas mahasiswa Program Studi DIII Kebidanan memanfaatkan aplikasi berbasis kecerdasan buatan sebagai media pendukung dalam proses pembelajaran, khususnya dalam memperoleh informasi tambahan serta membantu penyelesaian tugas perkuliahan
Tingkat Ketergantungan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- 88% mahasiswa menunjukkan ketergantungan sedang hingga tinggi terhadap AI</li> <li>- 25% ketergantungan rendah</li> </ul>	Tingkat ketergantungan yang cukup tinggi terlihat pada sebagian besar mahasiswa, di mana mereka merasa kesulitan dalam proses belajar tanpa dukungan aplikasi AI. Kondisi ini mengindikasikan adanya potensi risiko ketergantungan yang perlu .
Efektivitas Belajar	<ul style="list-style-type: none"> <li>- 87% merasa belajar lebih efisien dengan AI</li> <li>- 10% masih aktif mencari informasi di luar AI</li> </ul>	Pemanfaatan AI terbukti mampu meningkatkan efektivitas belajar mahasiswa. Namun demikian, mereka yang aktif mencari referensi tambahan di luar aplikasi AI menunjukkan tingkat kemandirian belajar yang lebih tinggi. .

---

Korelasi Ketergantungan-AI dan Efektivitas Belajar	- Koefisien korelasi: 0,57 - Signifikansi (p-value): $p < 0,09$	Hasil analisis menunjukkan adanya hubungan positif antara penggunaan AI dan efektivitas belajar mahasiswa. Namun demikian, tingkat ketergantungan yang berlebihan terhadap AI berpotensi menurunkan kemandirian belajar serta melemahkan keterampilan berpikir kritis .
--	--	---

---

## Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data yang disajikan pada tabel, dapat diketahui bahwa sebagian besar mahasiswa memanfaatkan aplikasi berbasis kecerdasan buatan (AI) dalam kegiatan pembelajaran. Pemanfaatan tersebut terutama difokuskan pada pencarian informasi tambahan serta penyelesaian tugas akademik. Tingkat ketergantungan mahasiswa terhadap AI berada pada kategori sedang hingga tinggi, yang menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa merasa kesulitan untuk belajar tanpa dukungan teknologi ini. Kondisi tersebut di satu sisi mampu meningkatkan efisiensi proses pembelajaran—sebagaimana ditunjukkan oleh 87% responden—namun di sisi lain berpotensi menurunkan inisiatif dan kemandirian belajar. Lebih lanjut, hasil uji regresi linier sederhana mengungkapkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara ketergantungan pada AI dan efektivitas belajar. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi sebesar  $r = 0,57$  dengan taraf signifikansi  $p < 0,09$ . Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi intensitas penggunaan AI, semakin tinggi pula efektivitas belajar yang dirasakan mahasiswa. Namun demikian, peningkatan efektivitas belajar tersebut perlu diimbangi dengan upaya untuk meminimalkan potensi penurunan kemandirian belajar dan keterampilan berpikir kritis akibat ketergantungan yang berlebihan terhadap teknologi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan aplikasi berbasis kecerdasan buatan (AI) dalam proses pembelajaran memberikan kontribusi positif terhadap efektivitas belajar mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam. Kehadiran AI terbukti membantu mahasiswa dalam mempercepat pemahaman terhadap materi perkuliahan, mempermudah akses terhadap berbagai sumber belajar tambahan, serta memungkinkan pengelolaan waktu belajar secara lebih efisien. Efisiensi yang ditawarkan teknologi ini memberikan keuntungan yang nyata, khususnya dalam konteks pendidikan tinggi yang menuntut mahasiswa untuk mampu mengakses informasi secara luas, cepat, dan beragam. Dengan demikian, AI telah menjadi salah satu media belajar yang diandalkan mahasiswa serta mampu memberikan dampak pada peningkatan performa akademik.

Meskipun demikian, temuan penelitian ini juga memperlihatkan adanya potensi risiko ketergantungan yang cukup tinggi terhadap penggunaan AI. Data menunjukkan bahwa sebanyak 87% mahasiswa memiliki tingkat ketergantungan sedang hingga tinggi, yang berarti mayoritas mahasiswa merasa kesulitan dalam memahami materi maupun menyelesaikan tugas tanpa bantuan aplikasi tersebut. Tingginya ketergantungan ini berpotensi mengurangi inisiatif mahasiswa dalam belajar secara mandiri serta melemahkan kemampuan mereka untuk menganalisis informasi secara kritis tanpa dukungan teknologi. Kondisi demikian dapat mengarahkan mahasiswa menjadi lebih pasif dalam proses pembelajaran dan kurang termotivasi untuk menggali pemahaman yang lebih mendalam terkait topik yang dipelajari. Dalam konteks Manajemen Pendidikan Islam, hal ini dapat menjadi hambatan, mengingat bidang tersebut menuntut kemampuan berpikir kritis, analitis, serta pemahaman konseptual yang tidak sepenuhnya dapat digantikan oleh peran teknologi.

Untuk meminimalkan potensi risiko ketergantungan, penggunaan AI dalam pembelajaran perlu diimbangi dengan strategi pedagogis yang mampu mendorong mahasiswa untuk tetap berpikir kritis dan belajar secara mandiri. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan merancang tugas yang menuntut mahasiswa melakukan riset mandiri, menyusun argumen secara analitis, serta berkolaborasi dalam diskusi kelompok tanpa bantuan langsung dari AI. Strategi semacam ini akan menjadikan AI sebagai sarana pendukung yang optimal dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran, namun tetap menjaga kualitas kemandirian belajar dan keterampilan berpikir kritis mahasiswa.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa AI memiliki peran signifikan dalam mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif dan efisien. Akan tetapi, pemanfaatannya tidak seharusnya menggantikan proses belajar aktif dan eksplorasi mandiri yang menjadi inti dari pendidikan berkualitas. Oleh karena itu, mahasiswa perlu diarahkan untuk menggunakan AI secara bijak, sehingga teknologi ini berfungsi sebagai alat bantu yang mendukung proses belajar, bukan sebagai pengganti dari upaya intelektual yang seharusnya mereka kembangkan secara mandiri.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini menyimpulkan bahwa ketergantungan terhadap penggunaan aplikasi kecerdasan buatan (AI) berpengaruh positif terhadap efektivitas belajar mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam. Sebagian besar mahasiswa memanfaatkan AI dalam kegiatan belajar sehari-hari dan merasakan peningkatan efisiensi dalam mengakses informasi. Namun demikian, tingkat ketergantungan yang tinggi juga berpotensi menurunkan motivasi mahasiswa untuk belajar secara mandiri. Oleh karena itu, meskipun AI terbukti mampu meningkatkan efektivitas belajar, pemanfaatannya perlu diimbangi dengan strategi pembelajaran yang mendorong kemandirian dan kemampuan berpikir kritis agar hasil belajar mahasiswa dapat lebih optimal.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terima kasih kepada Ketua Program Studi Kimia DIII Kebidanan serta rekan-rekan dosen atas dukungan dan bimbingannya dalam penyusunan artikel ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdilah, D. K., Asy'ariyah, I., Hunaidah, Hariani, E., Fitriah, Abdurohim, S., Sibaweh, I., Hidayaturrohmah, N., Windiani, R. I., Hidayat, Y., & Rafik. (2024). Pengantar manajemen pendidikan. CV. Intake Pustaka.
- Ali, N., Hayati, M., Faiza, R., & Khaerah, A. (2023). Artificial intelligence (AI) dalam pendidikan Islam: Tren, persepsi, dan potensi pelanggaran akademik di kalangan mahasiswa. *Indonesian Journal of Islamic Religious Education*, 1(1), Article 1.
- Assyari Abdullah, —Public Relations in The Era of Artificial Intelligence: Peluang atau Ancaman?,*ARISTO* 8, no. 2 (31 Mei 2020): 408, <https://doi.org/10.24269/ars.v8i2.2629>.
- Ayem, S., Wahidah, U., Sari, E. Y., Kinasih, I., Lestari, P., Akuntansi, P. S., Tamansiswa, U. S., Informatika, P. S., Tamansiswa, U. S., Studi, P., Informatika, T., & Yogyakarta, U. M. (2024). Kajian implementasi pemanfaatan artificial intelligence dalam bidang akademik. *Jurnal Kajian Teknologi dan Pendidikan*, 7, 255–266.
- B, I., Thamrin, A. N., & Milani, A. (2024). Implementasi etika penggunaan kecerdasan buatan (AI) dalam sistem pendidikan dan analisis pembelajaran di Indonesia. *Digital Transformation Technology*, 4(1), 714–723. <https://doi.org/10.47709/digitech.v4i1.4512>
- Dozan, W., Turmuzi, M., & Sugitanata, A. (2020). Konsep sanad dalam perspektif ilmu hadits: Telaah terhadap kualitas dan kuantitas hadits Nabi Muhammad Saw. *Jurnal El-Hikam*, 13(2), 202–236
- Maryani Farwati Dkk., —Analisa Pengaruh Teknologi Artificial Intelligence (AI) dalam Kehidupan Sehari-Hari,*Jurnal Sistem Informasi dan Manajemen* 11, no. 01 (2023): 41.
- Mayasari, S., Saptadi, N. T. S., Purwati, H., Ridhani, J., Munandar, H., Tandirerung, V. A., Hamdani, H., & Aina, M. (2023). Teknologi pendidikan. Sada Kurnia Pustaka.
- Mesra, R., Pratiwi, D., Handayani, R., Wiguna, I. B. A. A., Suyitno, M., Sampe, F., Halim, F. A., Ummu Hanifah, Novebri Novebri, Ketergantungan Penggunaan Aplikasi AI Dalam Keefektifitasan Belajar Pada Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam, *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Agama Islam*, 3 no 1 tahun ( 2025), Hal 265-27.